



HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DENGAN KEMANDIRIAN ANAK TUNADAKSA DI SLB NEGERI SE-KABUPATEN MAJENE

Nurul Ansyariah^{1*}, Bastiana², & Wizerti Ariastuti Saleh³

¹²³Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹E-mail: nurulansyariah2901@gmail.com

Artikel Info

Received: 24 Oktober 2025

Accepted: 20 November 2025

Published: 28 November 2025



This is an open access article under the [CC BY- SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2025 by Author. Published by CV Arthamara Media.

Abstrak

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan kemandirian anak tunadaksa di SLB Negeri se-Kabupaten Majene. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan kemandirian pada anak tunadaksa di SLB Negeri se- Kabupaten Majene?. Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan kemandirian pada anak tunadaksa di SLB Negeri se-kabupaten Majene. Hipotesis pada penelitian ini Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian korelasional. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua anak tunadaksa di SLB Negeri se-Kabupaten Majene dengan jumlah keseluruhan sampel yaitu 16. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan Angket (Kuesioner), dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji hipotesis *spearman rank*. Sehingga dapat disimpulkan hasil penelitian menunjukkan adanya taraf signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan kemandirian anak tunadaksa, dengan nilai $0,01 < 0,05$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan kemandirian Anak tunadaksa di SLB Negeri Se-Kabupaten Majene

Kata Kunci: *dukungan sosial orang tua, kemandirian, tunadaksa*

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial, yaitu makhluk yang mempunyai kebutuhan untuk berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain. Baik interaksi di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Sebagai makhluk sosial, manusia harus melakukan interaksi dengan individu maupun kelompok untuk memenuhi dan menjalani kehidupannya. Dengan melalui interaksi sosial manusia dapat belajar menyesuaikan diri dengan lingkungannya agar kualitas hidupnya meningkat (Nurvinta, 2017).

Menurut (Hurlock 2018), mengkonsepkan dukungan sosial orang tua sebagai tingkat penerimaan dan kehangatan dari orang tua yang ditujukan kepada anaknya. Pada umumnya, dampak dari adanya dukungan orang tua ini akan berdampak positif. Dukungan dari orang tua secara konsisten merupakan kunci penting dalam perkembangan diri anak dan remaja. Melalui dukungan sosial, dapat menunjukkan bahwa seseorang diperhatikan, dihargai, dihormati, dan dilibatkan dalam hubungan komunikasi.

Kemandirian menurut Gea (Nasution, 2018) adalah kemampuan seseorang untuk mewujudkan keinginan dan kebutuhan hidupnya dengan kekuatan sendiri. Menurut Desmita (Mulyadi & Syahid,



2020) kemandirian adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keraguan. Kemandirian merupakan modal penting yang menentukan keberhasilan peserta didik. Kemandirian berarti mempunyai sikap mental yang didominasi oleh potensi dan kemampuan diri tanpa bergantung pada orang lain.

Tunadaksa adalah satu dari berbagai macam kecacatan yang berpotensi dimiliki oleh manusia. Individu dengan kondisi ini secara umum adalah mereka yang memiliki kelainan fisik yang menyerang sistem persendian, otot dan juga tulang, yang pada akhirnya membuat penderitanya kesulitan untuk beraktivitas dan juga berinteraksi dengan orang lain. Ditinjau dari aspek psikologis penyandang tunadaksa cenderung merasa apatis, malu, rendah diri, sensitif dan kadang-kadang pula muncul sikap egois terhadap lingkungannya yang disebabkan oleh perkembangan dan pembentukan pribadi yang kurang didukung oleh lingkungan sekitar.

Fakta lapangan yang diperoleh berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 2 September disalah satu SLB Negeri yang ada di Majene yaitu SLB Pamboang bahwa tingkat kemandirian anak tunadaksa masih bervariasi. Sebagian siswa sudah mampu melakukan aktivitas sederhana secara mandiri seperti mengambil alat tulis, merapikan meja, dan hasil wawancara guru diperoleh hasil bahwa proses pembentukan kemandirian anak tunadaksa dilakukan melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari. Guru berusaha menanamkan sikap mandiri melalui latihan-latihan sederhana seperti berjalan menggunakan alat bantu, menulis, makan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hamidah et al., 2012) menyimpulkan bahwa adanya hubungan positif antara dukungan sosial dengan kemandirian menggambarkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima penyandang disabilitas di Balai Besar Rehabilitas Sosial Bina Daksa Surakarta, maka semakin tinggi pula kemandirian penyandang disabilitas tersebut. Sejalan Penelitian serupa dilakukan oleh (Sukma & Achmad Dwityanto, 2021) bahwa adanya hubungan signifikan antara dukungan sosial yang dengan kemandirian disabilitas intelektual di panti Pelayanan Sosial Sragen.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan hubungan antara dukungan sosial dengan kemandirian anak tunadaksa. Penelitian ini hendak membuktikan ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan kemandirian pada anak tunadaksa di SLB Negeri se-Kab Majene. Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan sosial orang tua dengan kemandirian pada anak tunadaksa di SLB Negeri se-kabupaten Majene.



METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif salah satu penelitian yang kekhasannya yaitu sistematis, terorganisasir, serta terperinci secara jelas dari permulaan sampai pada penyusunan desain penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan desain korelasional, Menurut Azwar (Helmiyanti & Fikrie, 2024) penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan mengidentifikasi hubungan atau keterkaitan antara dua variabel atau lebih, tanpa memberikan perlakuan (non-eksperimen). Korelasional bertujuan untuk menentukan seberapa jauh perubahan dalam satu variabel berhubungan dengan perubahan dalam satu atau lebih variabel lain menurut koefisien korelasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua anak tunadaksa di SLB Negeri se-Kabupaten Majene yang berjumlah 16 peserta didik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *total sampling*. Menurut Sugiono (Novitasari & Fauziddin, 2022) apabila populasi kurang dari 100 atau relatif kecil lebih baik menggunakan teknik *total sampling*. Karena jumlahnya masih terjangkau, maka seluruh populasi dijadikan sampel. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif salah satu penelitian yang kekhasannya yaitu sistematis, terorganisasir, serta terperinci secara jelas dari permulaan sampai pada penyusunan desain penelitian. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang sering mengklaim pemakaian angka, baik dari pengumpulan data, pengelola data maupun tampilan dari hasilnya (Agustianti et al., 2022).

Penelitian ini menggunakan angket, angket adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup, yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta memilih satu jawaban yang sesuai dengan cara memberikan tanda (✓) Penelitian ini menggunakan jenis skala *Likert*, skala *likert* digunakan terdiri atas beberapa item yang setiap itemnya berisi *favourable* dan *unfavourable* dengan alternatif jawaban yaitu selalu, sering, jarang, tidak pernah. Nilai bergerak dari 1 sampai 4, selalu bernilai 4, sering bernilai 3, jarang bernilai 2, tidak pernah bernilai 1.

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam bentuk catatan dan dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data visual berupa foto saat mengisi angket, dokumentasi dalam penelitian ini merupakan data penunjang atau sekunder. Validasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Ekspert Judgement* Untuk mengukur validitas isi dari instrumen yang dikembangkan, digunakan rumus Aiken's V (Hastuti Dkk, 2023). Dan uji reliabilitas Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur instrumen yang mempunyai indikator dari variabel konstruk. Uji reliabilitas digunakan untuk memahami kestabilan suatu alat, apakah alat tersebut konsisten atau tidak menurut Sugioyono dalam (Muskar & Rosyad, 2024). Uji reabilitas



menggunakan *SPSS for Windows*,

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam pengukuran reliabilitas sebagai berikut:

- a) Jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,06$ maka dikatakan reliabel
- b) Jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,06$ maka dikatakan tidak reliabel

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Spearman Rank* (ρ). Pemilihan uji ini didasarkan pada pertimbangan bahwa data yang diperoleh berasal dari hasil pengisian angket dengan skala Likert sehingga berskala ordinal. Selain itu, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 16 responden, sehingga asumsi normalitas data tidak terpenuhi untuk uji parametrik (Vickers 2019). Oleh karena itu, uji Spearman Rank yang bersifat non-parametrik dianggap lebih tepat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dukungan sosial orang tua dengan kemandirian anak tunadaksa.

Uji korelasi *spearman rank* digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan yang dimiliki antar variabel. Dasar dari pengambilan keputusan uji korelasi *spearman* adalah jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara dua variabel. Apabila nilai $\text{sig.} > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya korelasi yang signifikan antara dua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Variabel dukungan sosial orang tua diukur melalui angket (kuesioner) yang mencakup 4 aspek yaitu: dukungan emosional, instrumental, informasi, dan penghargaan, setiap aspek memiliki item yang dinilai menggunakan skala likert, begitupun dengan variabel kemandirian mencakup 4 aspek: kemandirian emosi, kemandirian sosial, kemandirian kognitif, kemandirian aktivitas sehari-hari dengan 4 kategori yaitu: Selalu (4), Sering (3), Jarang (2), dan Tidak Pernah (1).

Penelitian ini melibatkan 16 responden, yaitu orang tua dari anak tunadaksa di SLB Negeri se Kabupaten Majene. Skor maksimum yang diperoleh setiap responden adalah total dari seluruh item pernyataan.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Skor

No	Inisial Responden	Skor Total	Kategori
1	M	45	Tinggi
2	S	53	Tinggi
3	S	55	Tinggi
4	A	54	Tinggi
5	M	56	Tinggi
6	M	50	Tinggi
7	N	20	Rendah
8	R	24	Rendah
9	D	22	Rendah



No	Inisial Responden	Skor Total	Kategori
10	R	32	Sedang
11	D	23	Rendah
12	J	24	Rendah
13	HW	56	Tinggi
14	K	30	sedang
15	K	31	sedang
16	M	31	sedang

Keterangan:

Tinggi : 45-60

Sedang : 30-44

Rendah: 15-29

Dukungan Sosial Orang Tua

Berdasarkan analisis data, skor total dukungan sosial orang tua dari 16 responden berada antara 22 dan 56, dengan rata-rata sebesar 33,1. Nilai rata-rata ini termasuk dalam kategori tinggi, yang menandakan bahwa secara keseluruhan, orang tua telah memberikan dukungan sosial yang memadai dan positif bagi anak-anak mereka.

No	Inisial Responden	Skor Total	Kategori
1	M	52	Tinggi
2	S	52	Tinggi
3	S	43	Tinggi
4	A	53	Tinggi
5	M	51	Tinggi
6	M	37	Sedang
7	N	21	Rendah
8	R	29	Rendah
9	D	17	Rendah
10	R	47	Tinggi
11	D	30	Sedang
12	J	19	Rendah
13	HW	50	Tinggi
14	K	26	Rendah
15	K	38	sedang
16	M	46	Tinggi

Kemandirian

Berdasarkan hasil analisis data, skor total kemandirian anak dari 16 responden berada antara 53 dan 17, dengan rata-rata sebesar 33,6. Nilai rata-rata ini termasuk dalam kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan, anak-anak telah menunjukkan tingkat kemandirian yang baik dan memadai dalam berbagai aspek kemandirian.

Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua anak tunadaksa memberikan dukungan sosial yang berada dalam kategori tinggi, khususnya dalam bentuk



kasih sayang yang tulus, penyediaan berbagai alat bantu yang mendukung komunikasi dan mobilitas anak, pencarian informasi yang relevan terkait dengan kebutuhan anak, serta pemberian penghargaan atau pengakuan atas usaha dan prestasi yang telah dicapai oleh anak. Dukungan sosial yang diberikan orang tua ini berperan sangat penting dalam meningkatkan kemandirian anak tunadaksa, baik dalam hal kemandirian fisik, emosional, sosial, maupun kemandirian dalam pengambilan keputusan.

Hal ini menunjukkan betapa orang tua berperan aktif dalam memberikan dukungan yang konsisten dan bermakna, yang tidak hanya membantu anak tunadaksa dalam mencapai keterampilan dasar untuk menjalani kehidupan sehari-hari, tetapi juga mendukung perkembangan kemandirian mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka. Dengan adanya dukungan sosial yang kuat dan terus-menerus dari orang tua, anak tunadaksa dapat lebih mudah mengembangkan kemampuan untuk mandiri, berpartisipasi dalam berbagai aktivitas sosial, dan meraih kehidupan yang lebih bermakna.

Hipotesis dalam penelitian ini Adalah hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan kemandirian anak tunadaksa di SLB se Kabupaten Majene Pengujian hipotesis menggunakan uji non parameteris korelasi spearman rank dengan menggunakan SPSS *for Windows*.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis

	Korelasi	Dukungan sosial orang tua	Kemandirian
Variabel X	<i>Correlation coefficient</i>	1.000	.808
	<i>Sig</i>		<.001
	<i>N</i>	16	16
Variabel Y	<i>Correlation coefficient</i>	.808	1.000
	<i>Sig</i>	<.001	
	<i>N</i>	16	16

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel dukungan sosial orang tua (X) dan kemandirian (Y). Nilai koefisien korelasi sebesar 0,808 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tergolong kuat. Sementara itu, nilai signifikansi sebesar .001 lebih kecil dari ($< 0,05$) menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 99%. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan dukungan sosial orang tua dengan kemandirian anak tunadaksa di SLB Negeri se-Kabupaten Majene.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil olah data yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan



nilai signifikan sebesar $0.01 <$ lebih kecil dari 0.05 yang artinya ada hubungan antara dukungan sosial dengan kemandirian anak tunadaksa. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya terdapat hubungan antara dukungan dengan kemandirian anak tunadaksa.

Kemandirian anak tunadaksa dalam penelitian ini sebesar $63,6$ yang menunjukkan tingkat kemandirian berada pada kategori sangat tinggi. Angka ini memperkuat temuan bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua berperan penting dalam meningkatkan kemampuan anak untuk menjalani aktivitas sehari-hari secara mandiri. Kemandirian anak tunadaksa sangat dipengaruhi oleh dukungan sosial yang diberikan orang tua. Dukungan orang tua, baik berupa bantuan emosional, informasional, maupun instrumental, berperan penting dalam memberikan rasa aman, meningkatkan percaya diri, dan memotivasi anak untuk mengembangkan kemampuan mandiri dalam aktivitas sehari-hari seperti makan, mandi, belajar dan mobilisasi (Tedi 2022). Kemandirian merupakan kemampuan untuk mengambil keputusan mengelolah kehidupannya secara mandiri tanpa ketergantungan yang berlebihan pada orang lain. Bagi anak tunadaksa yang mengalami keterbatasan fisik kemandirian menjadi aspek penting dalam tumbuh kembang dan kualitas hidup. Oleh karena itu sebagai orang tua harus dapat membantu dan mendukung terhadap segala yang diinginkan oleh anaknya. Orang tua yang memperoleh pengetahuan, sikap, dan keahlian lebih lengkap, dapat membimbing anak mereka lebih efektif sehingga kemandirian meningkat (Prasaja & Harumi 2023).

Dukungan orang tua pada anak tunadaksa di SLB Negeri Se Kabupaten Majene tergolong sangat tinggi dengan nilai $63,1$ yang menyimpulkan dukungan orang tua sangat kuat terhadap kemandirian anak dapat dilihat di lampiran 6. Mengingat orang tua merupakan faktor dominan dalam mendorong anak untuk mandiri, dukungan sangat berperan terhadap keberhasilan anak. Andriani, Nurhasanah, & Rosita, 2023).

Menurut Sarafino, aspek-aspek yang menjadi acuan dalam penelitian ini meliputi dukungan emosional (meliputi rasa empati, pemahaman kasih sayang, dan penghiburan yang diberikan oleh orang tua), kemudian dukungan instrumental (penyediaan fasilitas mobilitas anak seperti kursi roda), dukungan informasi (pemberian saran dan nasehat serta petunjuk bagi anak yang mengalami kesulitan. Serta dukungan penilaian (bentuk dukungan yang berupa penghargaan dan pengakuan terhadap kemampuan atau pencapaian yang dapat meningkatkan kepercayaan diri anak).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa baik dukungan sosial orang tua ($63,1$) maupun kemandirian anak tunadaksa ($63,3$) berada pada kategori sangat tinggi, dan keduanya memiliki hubungan yang positif dan saling memengaruhi. Anak tunadaksa yang mendapat dukungan sosial tinggi dari orang tuanya cenderung memiliki kemandirian yang lebih baik dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orang tua berperan penting dalam membentuk, memelihara, dan meningkatkan kemandirian anak tunadaksa.



Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Hamidah et al., 2012) menyimpulkan bahwa adanya hubungan positif antara dukungan sosial dengan kemandirian menggambarkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima penyandang disabilitas di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa Surakarta, maka semakin tinggi pula kemandirian penyandang disabilitas tersebut. Sejalan Penelitian serupa dilakukan oleh (Sukma & Achmad Dwityanto, 2021) bahwa adanya hubungan signifikan antara dukungan sosial dengan kemandirian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan dukungan sosial orang tua dengan kemandirian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan dukungan sosial orang tua dengan kemandirian anak tunadaksa di SLB Negeri Se-Kabupaten Majene. Sehubungan dengan hasil penelitian di atas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut: Orang tua diharapkan dapat terus memberikan dukungan sosial yang konsisten, baik berupa dukungan emosional, instrumental, maupun motivasional, agar anak merasa percaya diri dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Bagi Peneliti berikutnya disarankan memperluas jumlah sampel agar hasil penelitian lebih representatif dan dapat digeneralisasikan. Variabel lain yang berkaitan dengan kemandirian anak tunadaksa, seperti motivasi intrinsik, *self-efficacy*, maupun peran sekolah dapat dijadikan focus penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, R., Pandriadi, Nussifera, L., Wahyudi, Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., Ikhrum, F., Amanah, A. (2020). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Orang Tua Pada Anak Tuna Grahita di YPAC Medan* [Thesis, Universitas Medan Area]. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/12672>
- Hamidah, S. A., Karini, S. M., & Karyanta, N. A. (2012). Hubungan antara Penerimaan Diri dan Dukungan Sosial dengan Kemandirian pada Penyandang Cacat Tubuh di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa (BBRSBD) Prof. Dr. Soeharso Surakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa*, 1(2), Article 2. <http://candrajiwa.psikologi.fk.uns.ac.id/index.php/candrajiwa/article/view/24>
- Helmiyanti, H., & Fikrie, F. (2024). Hubungan antara Parental Well-Being dengan Kualitas Relasi Orang Tua-Anak pada Orang Tua dengan Anak Autisme. *Jurnal Psikologi*, 1(4), 17–17. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2789>
- Iga, M., & Kristinawati, W. (2021). HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN RESILIENSI PADA REMAJA PENYANDANG TUNADAKSA BAWAAN. *INQUIRY: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 12(02), 1–13. <https://doi.org/10.51353/inquiry.v12i02.502>



-
- Khairi, A. N. A., Syahbudi, M. R., Mu'tashim, T. M., & Lahfi, F. F. (2025). Analisis Keterkaitan Antara Empati dan Kemandirian Emosional Siswa di Lingkungan Pendidikan: Studi di SMP Sejahtera Koja Jakarta Utara. *Akhlak : Jurnal*
- Mulyadi, M., & Syahid, A. (2020). Faktor Pembentuk dari Kemandirian Belajar Siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 197–214. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.246>
- Muskar, Y. A., & Rosyad, Y. S. (2024). Validitas Dan Reliabilitas Depression Anxiety Stress Scale For Youth (DASS-Y) Versi Bahasa Indonesia. *Informasi Dan Promosi Kesehatan*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.58439/ipk.v3i1.215>
- Nasution, T. (2018). Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter. *Ijtimaiyah: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), Article 1. <http://repository.uinsu.ac.id/10684/>
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3570–3577. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>
- Nurvinta, Y. (2017). HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI SOSIAL DENGAN KONSEP DIRI PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII MTS. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(10), Article 10. <https://doi.org/10.26418/jppk.v6i10.22256>
- Salsabila. (2023). *HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEMANDIRIAN ORAL HYGIENE PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SDLB KOTA SURABAYA* [Other, STIKES HANG TUAH SURABAYA]. <https://repository.stikeshangtuah-sby.ac.id/id/eprint/1421/>
- Sidqi, F. (2024). *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Self-Acceptance pada Penyandang Tunadaksa di MPDI Medan* [Thesis, Universitas Medan Area]. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/23801>
- Sukma, D. A., & Achmad Dwityanto, S. P. (2021). *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kemandirian Disabilitas Intelektual di Panti Pelayanan Sosial Sragen* [S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta] <https://doi.org/10/LAMPIRAN%20r.pdf>.



Available online at <http://www.jurnal.arthamamedia.co.id/index.php/jmp>

JURNAL METAFORA PENDIDIKAN

Vol 3, No 3, November 2025, hal 110-118

E-ISSN: 3025-0102
